



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2011:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Kriyantono (2009:57), ciri dari riset yang menggunakan metodologi kualitatif adalah sebagai berikut:

- a) Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada *setting* lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
- b) Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
- c) Analisis data lapangan.
- d) Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.
- e) Tidak ada realitas yang tunggal, setiap peneliti mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses penelitiannya. Realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial.

- f) Subjektif dan berada hanya dalam referensi peneliti. Periset sebagai sarana penggalian interpretasi data.
- g) Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.
- h) Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
- i) Lebih pada kedalaman (*depth*) daripada keluasan (*breadth*).
- j) Prosedur riset : empiris-rasional dan tidak berstruktur.
- k) Hubungan antara teori, konsep dan data : data memunculkan atau membentuk teori baru.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sifat dari penelitian deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2009:66).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran mendalam tentang analisis *brand extension* Tabloid Bola ke Harian Bola yang ditinjau dari kajian *Integrated Marketing Communications*.

3.2 Metode Penelitian

Studi kasus merupakan jenis metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mempelajari suatu kasus. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Ardianto, 2010: 64).

Cozby dalam Ardianto (2010:65) menyatakan bahwa sebuah studi kasus memberikan deskripsi tentang individu. Individu yang dimaksud bisa merupakan orang, tapi bisa juga sebuah tempat seperti perusahaan, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik. Jenis studi kasus intrinsik merupakan studi kasus yang dilakukan karena seorang peneliti menginginkan pemahaman yang lebih baik dari sebuah kasus. Studi kasus intrinsik tidak meneliti secara mendalam karena kasus ini hanya diambil untuk mewakili atau mengilustrasikan kasus atau masalah sejenis (Denzin, Norman dan Yvonna S. Lincoln, 2005 : 443).

3.3 Informan

Ardianto (2010:62) menjelaskan bahwa terdapat tiga macam informan dalam penelitian, yakni:

- a) Informan kunci (*key informan*).
- b) Informan ahli, yaitu para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal, misalnya para akademisi, budayawan, tokoh masyarakat, dan tokoh agama.
- c) Informan insidental, yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, penulis menentukan dua tipe informan yaitu key informan dan informan ahli.

3.3.1 Key Informan

Pada penelitian ini, subjek penelitian selaku *key informan* adalah Benhard Sitorus selaku *Marketing Communications Manager* Sport and Health Media dan Bimo Prasajo selaku *Product Executive* Harian Olahraga Bola.

Kepada Benhard Sitorus, fokus wawancara penulis berkisar pada latar belakang kekuatan *brand* Bola di industri media cetak, latar belakang dan tujuan dilakukannya *brand extension* ke Harian Bola di tengah era digital, poin diferensiasi produk, dan strategi *IMC* apa saja yang dilakukan selama enam bulan pertama peluncuran Harian Bola.

Sedangkan, kepada Bimo Prasajo, fokus wawancara penulis berkisar pada segmentasi pasar, persaingan dengan kompetitor, strategi *IMC* yang dijalankan serta peta penyebaran dari *Mingguan Bola* dan *Harian Bola*.

3.3.2 Informan Ahli

Penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber ahli untuk mendapatkan gambaran mengenai pandangannya terhadap proses *brand extension* yang dilakukan oleh Bola. Narasumber ahli yang diwawancarai oleh penulis adalah Galih Rangha, *Deputy General Manager DM ID Holland Brand Consultant*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan (Kriyantono,2009:41).

Data primer pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan *indepth interview* dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian.

Wawancara mendalam (*depth interview*) merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. (Kriyantono, 2009 :100)

Wawancara mendalam dilakukan oleh penulis terhadap empat narasumber yang merupakan key informan dan informan dalam penelitian ini.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. (Kriyantono,2006:42).

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dokumen yang didapatkan dari observasi, data dari pihak perusahaan, dan melalui literatur atau data kepustakaan untuk referensi buku-buku ilmiah untuk mendukung konsep atau teori yang digunakan pada penelitian ini.

Observasi merupakan metode yang memungkinkan periset terjun langsung dan menjadi bagian dari yang diriset bahkan hidup bersama-sama di tengah

individu atau kelompok yang diobservasi dalam jangka waktu yang cukup lama. Kriyantono (2009:110).

Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai observer sebagai partisipan, dimana penulis merupakan orang luar (*outsider*) yang mempunyai kesempatan untuk bergabung dalam kelompok dan berpartisipasi dalam kegiatan dan pola hidup kelompok tersebut sambil melakukan pengamatan (Kriyantono, 2009:111).

Ardianto (2010:167) menerangkan bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial adalah dengan menelusuri data historis, salah satunya melalui studi dokumen. Dokumen merupakan informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter seperti autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, cerita roman, film, foto, dan sebagainya.

Data sekunder diperoleh dari studi dokumen Divisi *Marketing Public relations* PT Sport and Health Media selama masa ekstensifikasi *brand* Harian Bola. Dokumen perusahaan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Database perusahaan berupa data oplah kasar Mingguan Bola dan Harian Bola.
- b) Database perusahaan berupa data survei Nielsen tahun 2013 *wave IV*
- c) *Company Profile* dari Sports and Health Media yang didapatkan dari divisi *Human Resource* Sports and Health Media.
- d) Informasi pelengkap dari Media Kit perusahaan tahun 2013
- e) Logo perusahaan dan logo produk yang didapatkan dari *website* dan jejaring sosial *Facebook* yang dikelola oleh Sports and Health Media.

3.5 Keabsahan Data

Moleong (2011:330) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Denzin (1978) dalam Moleong (2013:330) menjelaskan terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Patton dalam buku Moleong (2011:330) dimaksudkan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Lima hal yang harus dibandingkan di dalam triangulasi sumber ini adalah sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Patton kemudian menjelaskan agar jangan mengharapkan bahwa hasil perbandingan merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran karena yang terpenting adalah adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Moleong, 2011:331)

3.6 Teknik Analisis Data

Ardianto menyatakan bahwa tugas peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperoleh agar diketahui maknanya (2010:215).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Model Miles and Huberman seperti yang tertulis dalam Sugiyono (2011: 246-252) sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang perinci. Laporan ini akan semakin bertambah. Laporan-laporan tersebut perlu direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

2) Penyajian (*Display*) Data

Agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian, harus diusahakan membuat berbagai macam tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Hal ini dilakukan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Fokus Penelitian

Untuk membatasi fokus pembahasan di dalam penelitian ini, maka penulis merangkumkan ke dalam poin sebagai berikut :

1. Menganalisis proses *brand extension* Tabloid Bola ke Harian Bola dari sudut pandang *integrated marketing communications*.

UMMN